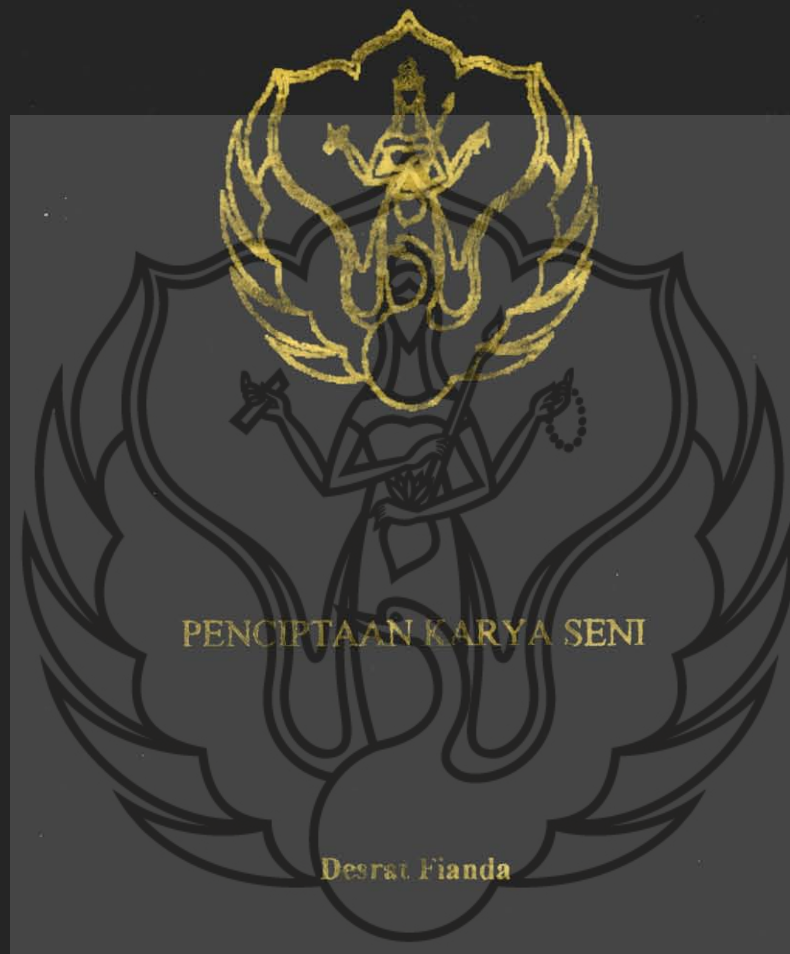


BERMULA DARI BINGKAI PADA KANVAS



MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2009

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2683/H/S/09	
KLAS		
TERIMA	31.03.09	T.T.D.

BERMULA DARI BINGKAI PADA KANVAS



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu Syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-I dalam bidang Seni Rupa Murni
2009

BERMULA DARI BINGKAI PADA KANVAS



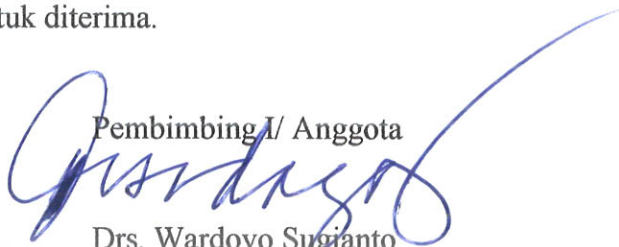
Desrat Fianda

NIM. 031 1615 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu Syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-I dalam bidang Seni Rupa Murni
2009

Tugas Akhir Penciptaan Karya seni berjudul :
BERMULA DARI BINGKAI PADA KANVAS diajukan oleh Desrat Fianda,
NIM 031 1615 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji pada tanggal 24 Januari 2009 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

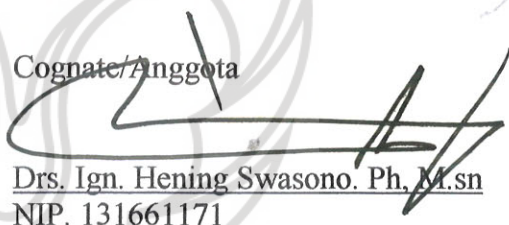
Pembimbing I/ Anggota


Drs. Wardoyo Sugianto
NIP. 130531358

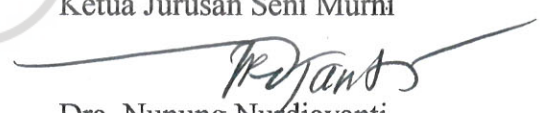
Pembimbing II/ Anggota


Drs. Effendi
NIP. 131661161

Cognate/ Anggota


Drs. Ign. Hening Swasono. Ph. M.sn
NIP. 131661171

Ketua Jurusan Seni Murni


Dra. Nunung Nurdjayanti
NIP. 131521312

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
NIP. 131567129



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikam Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, tuhan semesta alam. Serta salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW suluh penerang malam dihaturkan.

Nyawa di badan tak terasa sia-sia, titik-titik perjalanan satu persatu ditemui dan terus menjadi awal untuk titik selanjutnya. Ujian tugas akhir ini bagi saya merupakan hal yang sangat penting untuk dilewati, bukan semata sebagai tanda kelulusan dikampus ini atau hanya sebagai ajang mengukur diri melainkan adalah sebuah bukti bahwa salah satu dari sekian banyak tujuan telah dilewati dan tentunya ini akan menjadi catatan untuk hidup yang berarti.

Dengan terlaksananya penyelenggaraan Tugas Akhir ini maka saya mengucapkan terimakasih kepada Bpk. Abu Kalis sebagai ayah sekaligus idola, Ny. Abu Kalis sebagai ibu. Kak Tis dan Acik Beserta keluarga, Friyes adik tersayang, Ciwe kekasih yang tercinta.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Rektor ISI Yogyakarta, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Ketua Jurusan Seni Murni, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni. Tak lupa pula kepada Bpk. Wardoyo Sugianto (dosen pembimbing I) Bpk. Effendi (dosen pembimbing II) atas segala bantuan dan arahannya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, bapak Anusapati (dosen wali) dan kepada para dosen penguji. Pada Saroni, Adhi Kriwil dan teman-teman yang sudah membantu serta pada seluruh civitas Akademika ISI Yogyakarta. Selamat menikmati.

Yogyakarta, 1 Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke-2	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Bentuk/Wujud	16
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	39
A. Bahan	39
B. Alat	47
C. Teknik	55
D. Tahapan Pembentukan	57
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA	65
Karya 1	66
Karya 2	67
Karya 3	68
Karya 4	69
Karya 5	70
Karya 6	71
Karya 7	72
Karya 8	73
Karya 9	74
Karya 10	75
Karya 11	76
Karya 12	77
Karya 13	78
Karya 14	79
Karya 15	80
Karya 16	82
Karya 17	84
Karya 18	86

Karya 19	88
Karya 20	89
BAB V. PENUTUP	90
DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran	92
A. Foto Diri Mahasiswa	92
B. Foto Poster Pameran	93
C. Foto Situasi Pameran	94
D. Katalogus	95



DAFTAR GAMBAR

A. Foto-foto Acuan/Referensi

1. Gambar 1 Foto Lukisan Courbert
2. Gambar 2 Foto Lukisan Goya
3. Gambar 3 Foto Lukisan Paul Ceazne
4. Gambar 4 Foto Lukisan Vincent Van Gogh
5. Gambar 5 Foto Patung Jim Supangkat
6. Gambar 6 Foto Lukisan Nyoman Gunarsa
7. Gambar 7 Foto Lukisan Jean Michel Basquiat
8. Gambar 8 Foto Lukisan Handiwirman
9. Gambar 9 Foto Patung Yusra Martunus
10. Gambar 10 Foto Patung Abdi Setiawan I
11. Gambar 11 Foto Patung Abdi Setiawan II
12. Gambar 12 Foto Lukisan Rudi Mantovani
13. Gambar 13 Foto Lukisan Budi Kustarto
14. Gambar 14 Foto Patung S Teddy D
15. Gambar 15 Foto Patung Yon Indra
16. Gambar 16 Foto Lukisan Yusra Martunus
17. Gambar 17 Foto Lukisan Jumaldi Alfi
18. Gambar 18 Foto Lukisan Ida Bagus Putu Purwa
19. Gambar 19 Foto Patung I Made Widya Diptra a.k.a Lampung
20. Gambar 20 Foto Patung II Made Widya Diptra a.k.a Lampung
21. Gambar 21 Foto Lukisan Jean Michel Basquiat
22. Gambar 22 Foto Lukisan Rene Magritte
23. Gambar 23 Foto Lukisan Rene Magritte

B. Foto Sketsa

1. Gambar 24 Foto Sketsa 1
2. Gambar 25 Foto Sketsa 2
3. Gambar 26 Foto Sketsa 3
4. Gambar 27 Foto Sketsa 4
5. Gambar 28 Foto Sketsa 5
6. Gambar 29 Foto Sketsa 6
7. Gambar 30 Foto Sketsa 7
8. Gambar 31 Foto Sketsa 8
9. Gambar 32 Foto Sketsa 9
10. Gambar 33 Foto Sketsa 10
11. Gambar 34 Foto Karya (sebagai contoh wujud sketsa)

C. Foto-foto Bahan

1. Gambar 35 Kain Kanvas
2. Gambar 36 Cat Plamir Kanvas

3. Gambar 37 Cat Plamir kayu dan resin
4. Gambar 38 Lem
5. Gambar 39 Cat Akrilik Galeria
6. Gambar 40 Cat Danaglow dan Platinum
7. Gambar 41 Thinner
8. Gambar 42 Kayu
9. Gambar 43 Resin
10. Gambar 44 Tanah Liat
11. Gambar 45 Dempul
12. Gambar 46 Lain-lain (bahan-bahan tambahan)

D. Foto-foto Alat

1. Gambar 47 Foto Gergaji Belah
2. Gambar 48 Foto Scroll saw
3. Gambar 49 Foto Gergaji Siku/sudut
4. Gambar 50 Foto Ketam Elektrik
5. Gambar 51 Foto Alat Ukir
6. Gambar 52 Foto Grinda
7. Gambar 53 Foto Amplas
8. Gambar 54 Foto Bor
9. Gambar 55 Foto Meteran/alat ukur
10. Gambar 56 Foto Guntucker
11. Gambar 57 Foto Kuas
12. Gambar 58 Foto Kompresor dan Sprayer
13. Gambar 59 Lain-lain (alat-alat tambahan)

E. Foto-foto dalam proses pengerjaan karya

1. Gambar 60 Foto Tahap Desain
2. Gambar 61 Foto Tahap Pembuatan Spanram
3. Gambar 62 Foto Tahap Pembuatan Kanvas
4. Gambar 63 Foto Tahap Pembuatan Bingkai
5. Gambar 64 Foto Tahap Pengerjaan di Kanvas
6. Gambar 65 Foto Tahap Akhir

F. Foto Lukisan Yang Diujikan

1. Gambar 66 “Dia Masih Saja Berusaha Memakaikannya”
2. Gambar 67 “Telah Lulus Sensor”
3. Gambar 68 “Menarik”
4. Gambar 69 “Cinta Yang Terbengkalai seri I”
5. Gambar 70 “Cinta Yang Terbengkalai seri II”
6. Gambar 71 “Jas Merah”
7. Gambar 72 “Mirad Tua Chairil Tua”
8. Gambar 73 “Yang Tak Hilang Yang Tak Berganti”
9. Gambar 74 “Membisikkan Pendengaran”
10. Gambar 75 “Seekor Tikus Lewat dan Tertangkap”
11. Gambar 76 “Pemain Akrobat”

12. Gambar 77 “Loncatan Kejanggalan”
13. Gambar 78 “Pemanah”
14. Gambar 79 “Lebih Kurang”
15. Gambar 80 “Domino”
16. Gambar 81 “Kosong-kosong”
17. Gambar 82 “Satu-satu”
18. Gambar 83 “6666”
19. Gambar 84 “Bingkai Istimewa # 1”
20. Gambar 85 “Bingkai Istimewa # 2”

- G. Foto Diri Mahasiswa
- H. Foto Poster Pameran
- I. Foto Situasi Pameran
- J. Katalog



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Foto Diri Mahasiswa
- B. Foto Poster Pameran
- C. Foto Situasi Pameran
- D. Katalogus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni diketahui memiliki peran yang sangat penting sebagai penanda zaman, artinya seni merupakan salah satu media yang mengungkapkan realitas kehidupan. Pada dasarnya peran realitas dalam pengetahuan merupakan tinjauan obyektif terhadap berbagai persoalan, oleh sebab itu maka pembahasan terhadap realitas selalu menjadi bahasan oleh para filsuf, budayawan, sejarawan, ilmuwan dan tentunya juga melibatkan seniman sebagai artefak zaman.

Melihat peran seniman sebagai artefak zaman, maka membaca perkembangan seni lukis dari abad ke abad menjadi hal penting khususnya bagi para peneliti dan sejarawan, terutama dalam menyusun pemetaan. Bagi pelaku seni, pemetaan telah melahirkan pengakuan terhadap mereka hingga berhasil memperoleh puncak kebesaran dan menjadi deretan nama-nama penting bagi generasi berikutnya. Hal ini memberikan pernyataan bahwa pembacaan akan sejarah sudah terpetakan pada setiap konvensi perjalanan zaman.

Jika waktu tetap tidak berputar-balik, pelukis sekarang seharusnya tidak tertuntut untuk mengulangi atau menelusuri kembali perjalanan yang sudah dilewati dan dipetakan pada masa sebelumnya, melainkan untuk

menjajaki kemungkinan-kemungkinan baru dalam menciptakan perkembangan selanjutnya.¹

Ketika kita mencoba mengulas pembacaan terhadap perkembangan zaman, maka lahirlah tuntutan bagi para seniman untuk lebih spesifik dalam melakukan kreatifitas, dalam penciptaan karya-karya ini kreatifitas ditujukan pada lukisan yang membicarakan tentang ruang yang dibatasi dinding, kemudian ditembus dan dihancurkan.

Konvensi yang diciptakan sebagai penanda zaman dapat diposisikan sebagai dinding yang memang harus dihancurkan/ dilanggar/ ditembus demi terciptanya suatu hal yang baru. Scott Thorpe, (2002) juga mengungkapkan perjalanan seorang ilmuwan terkemuka sepanjang zaman, ...melanggar aturan merupakan rahasia kejeniusan Einstein adalah pernyataan besar.²

Pelanggaran yang setelah dikaji ulang kemudian menjadi pernyataan besar inilah yang menjadikan suatu permasalahan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Pembahasan ini merujuk pada definisi seni lukis sebagai karya visual yang memiliki batas ruang pada bidang dan dimensi. Batas ruang tersebut meliputi beberapa hal diantaranya komposisi, perspektif, tekstur, bingkai dan sebagainya.

Penciptaan karya ini dimulai dari mengalihkan pembahasan mengenai batas sebuah lukisan sebagai karya seni rupa dengan pembentukan ruang baru pada sebuah bingkai yang sebelumnya telah disepakati sebagai aturan.

¹ AA Nurjaman (38 th) Kurator dan Kritikus Seni Rupa Indonesia, Yogyakarta "Wawancara Pribadi", Tanggal 1 Januari 2008

² Scott Thope, *How to Think Like Einstein*, terj. Drs Arvin Saputra, (Batam: Interaksara, 2002), pp. 12

Penciptaan karya ini mengacu pada pernyataan sikap, bahwa obyek lukisan memang perlu melanggar aturan dalam rangka tercapainya suatu konsepsi baru.

Konsepsi baru yang dimaksud dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah pengungkapan pemikiran tentang ruang, dimulai dari membuat ruang batas (*frame*) dengan menjadikan bingkai / pigura sebagai elemen visual dalam lukisa. Pengolahan elemen tersebut dapat memungkinkan pembentukan persepsi baru tentang lukisan dan salah satunya dengan memadukan obyek tiga dimensional kedalam bidang dua dimensional yang akan diwujudkan dalam penciptaan tugas akhir ini.

B. Rumusan Masalah

Konsep penciptaan karya ini berangkat dari terkumpulnya beberapa pertanyaan, antara lain:

1. Dapatkah bingkai yang merupakan pembatas dapat dialihfungsikan atau berganti peran menjadi hal lain hingga terbentuknya ruang baru dalam pemaknaan lukisan ?
2. Jika bingkai tidak lagi berfungsi sebagai pembatas, maka secara tidak langsung lukisan tidak lagi memiliki batasan, apakah kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi?
3. Jika batas yang sedang dipermasalahkan telah membentuk ruang dengan sendirinya, maka dimanakah batasnya?

Beberapa pertanyaan diatas merupakan keresahan-keresahan pikiran yang menjadi asumsi dasar untuk melanjutkan pekerjaan hingga tuntas, dengan harapan bisa mencapai satu pernyataan setelah proses penciptaan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan Karya

- a. Melakukan eksperimen dengan didasari ketidakpuasan penulis terhadap makna ruang yang telah menjadi konvensi karya lukisan. Ketidakpuasan itu diwujudkan dalam memadukan objek tiga dimensional dengan bidang dua dimensional sebagai karya lukisan.
- b. Mewujudkan kemungkinan-kemungkinan yang menjadi kegelisahan pikiran.

2. Manfaat Penciptaan Karya

- a. Mengekspresikan alternatif baru konvensi lukisan dengan mengalihfungsikan bingkai menjadi alternatif obyek dalam lukisan.
- b. Mencerahkan kegelisahan di alam bawah sadar sehingga mampu disadari dan menjadikan ide baru dalam melukis.
- c. Membukakan peluang dalam membangun persepsi baru terhadap lukisan.

D. Makna Judul

Judul “Bermula dari Bingkai pada Kanvas” terdiri dari dua kata benda (*Bingkai* dan *Kanvas*) yang merupakan obyek permasalahan. Uraian kata-kata yang membentuk kalimat judul tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Istilah Bingkai diartikan bilah (papan, rotan) yang dipasang kemudian dikelilingi suatu bentuk; lis (pigura dsb); rangka (kaca mata).³ Bingkai juga populer dengan istilah frem (*Frame*), yang berarti tempat mengait / menempel atau membingkai karya seni.⁴ Dalam *Kamus Ilmiah Populer*, (2004), disebutkan bahwa bingkai adalah pigura, alat untuk memajang gambar, foto dsb.⁵

Bingkai dipasang di sekeliling suatu bentuk (lukisan, foto dsb). Kata “sekeliling” yang disebutkan pada kalimat di atas mengarah pada posisi bingkai sebagai bidang yang berada paling luar dari benda yang dimaksud (kanvas/lukisan), dengan kata lain, bingkai difungsikan sebagai garis tepi/pinggir, pagar, dinding yang diisyaratkan dapat menjadi pengikat / pembatas yang memisahkan dua hal (ruang) yang berlawanan (dalam dan luar) pada benda tersebut.

Kanvas diartikan dalam bentuk kain kasar yang kuat, biasa dipakai untuk layar, kemah, kantung surat pos, lukisan dsb.⁶ Kanvas merupakan kain

³ Anton M. Muliono, (*Edit*), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p. 118

⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, (yogyakarta: Kanisius, 2002), pp. 42.

⁵ M. Dadlan Yacub Al Barry dan Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2004), p. 74.

⁶ Anton M. Muliono, *Op. Cit.*, p. 387.

untuk melukis; kain sebagai medium lukisan.⁷ Dalam penulisan keterangan bahan (cat) yang digunakan dalam melukis, kanvas biasanya disebutkan sebagai bidang yang paling bawah / terakhir misalnya; Akrilik di atas Kanvas, Cat minyak di atas Kanvas. Kanvas seakan telah dinyatakan sebagai benda yang paling mendasar dalam pembuatan lukisan. Berdasarkan kalimat di atas, kanvas adalah benda mati yang tidak memungkinkan untuk ditafsir lebih dari perannya sebagai landasan yang menunjukkan keterangan tempat.

Pada dasarnya yang ditampilkan dalam penciptaan Tugas Akhir ini tidak sepenuhnya membicarakan bingkai pada kanvas sebab pada akhirnya karya-karya ini bermuara pada penyatuan obyek tiga dimensional ke dalam bidang dua dimensional. Kalimat “Bermula dari Bingkai pada Kanvas” yang sengaja dipilih sebagai judul dalam penciptaan karya-karya ini merupakan sebuah penegasan bahwa berangkatnya ide ini dimulai dari menggeser peran bingkai menjadi elemen visual lukisan sebagai eksperimentasi perjalanan visual dalam usaha menemukan sisi bentuk dan nilai baru tentang lukisan.

⁷ M. Dadlan Yacub Al Barry dan Pius A Partanto, *Op. Cit.*, p. 303.